

ANALISIS DESAIN FORMULIR INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD KOTA BENGKULU

Niska Ramadani¹, Nofri Heltiani², Syadikin Annur³

^{1,2,3}Program Studi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan
Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu
niskaramadani88@gmail.com¹, nofriheltiani@gmail.com²

ABSTRACT

A medical record form is a document or media used to record or record the occurrence of a health service event or a selected transaction. design of the ED medical record form is one form specifically designed for services in the ED starting from the patient's social identity record, medical record to the authentication (signature) of the doctor in charge of the service. And has the benefit of establishing, showing the responsibilities that arise in a health service transaction and as a medium of communication between health workers. The purpose of this study is to determine the design of the ED form in the Bengkulu City Hospital. The type of research used is a type of descriptive research. The method used is observation. From the results of the study showed most of the design of the IGD medical record form that is seen from the physical aspect 1 (20%) that is not in accordance with the standard, namely only the size that is not in accordance with the standard, and 4 (80%) that complies with the standard, such as materials, shapes, colors, and packaging. Judging from the content aspect, the results are obtained as follows 3 (75%) which correspond to standards such as terms, abbreviations, symbols. And that is not in accordance with the standard there is 1 (25%), namely the completeness of items in the data item in the EDD form. It is seen from the anatomical aspect 1 (20%) that corresponds to the standard, namely the introduction. And that is not in accordance with the standards there are 4 (80%) such as headings, orders (instruction), body contents, close (close) the IGD form.

Keywords: design, medical record form, RSUD

ABSTRAK

Formulir rekam medis adalah dokumen atau media yang digunakan untuk mencatat atau merekam terjadinya peristiwa pelayanan kesehatan atau transaksi terpetik. desain formulir rekam medis IGD merupakan salah satu formulir yang dirancang khusus untuk pelayanan di IGD mulai dari catatan identitas sosial pasien, catatan medis sampai otentikasi (tanda tangan) dokter penanggung jawab pelayanan. Dan memiliki manfaat untuk menetapkan, menunjukkan tanggung jawab yang timbul dalam suatu transaksi pelayanan kesehatan dan sebagai media komunikasi antara tenaga kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain formulir IGD di RSUD Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari desain formulir rekam medis IGD yaitu di lihat dari aspek fisik 1 (20%) yang tidak sesuai dengan standar, yaitu hanya ukurannya saja yang tidak sesuai dengan standar, dan 4 (80%) yang sesuai dengan standar, seperti bahan, bentuk, warna, dan kemasan. Dilihat dari aspek isi didapatkannya hasil sebagai berikut 3 (75%) yang sesuai dengan standar seperti istilah, singkatan, simbol. Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 1 (25%) yaitu pada kelengkapan item butir data di dalam formulir IGD tersebut. di lihat dari aspek anatomi 1 (20%) yang sesuai dengan standar yaitu pada bagian pendahuluan (introduction). Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 4 (80%) seperti kepala (heading), perintah (instruction), isi body, penutup (close) formulir IGD tersebut.

Kata kunci: desain, formulir rekam medis, RSUD

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan dalam pelayanan kesehatan, salah satunya di rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III.2010 Pasal 1 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat. Untuk meningkatkan pelayanan mutu pelayanan rumah sakit didukung dengan adanya penyelenggaraan rekam medis yang merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menunjang terciptanya tertib administrasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan yang diberikan dalam bidang administrasi adalah pelayanan rekam medis.

Berkas Rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter, maupun bagi rumah sakit. Data-data medis yang terdapat pada berkas rekam medis pasien selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak manajemen rumah sakit dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan (masrochah, 2016).

Menurut Hadmandho dalam Karimah (2010) berkas rekam medis juga terdiri dari beberapa formulir yang kegunaannya berbeda-beda sesuai informasi yang dibutuhkan. Formulir rekam medis merupakan formulir yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang berhubungan dengan pasien di rumah sakit. Untuk mengelola item-item yang ada di formulir rekam medis berdasarkan tata letak, keterbacaan, dan kejelasan item sehingga terbentuk susunan item yang jelas, mudah dimengerti dan informatif terhadap pengguna maka perlu dilakukan analisis desain formulir.

Menurut Indradi (2013) dalam buku yang berjudul rekam medis, formulir adalah selembar kertas yang memiliki ruang untuk diisi dan merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi pelayanan. Formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi pelayanan kesehatan ke dalam bentuk catatan, sedangkan rancangan formulir adalah kegiatan merancang formulir berdasarkan kebutuhan transaksi kegiatan pelayanan atau pembuatan laporan organisasi. Formulir rekam medis ini memiliki tujuan sebagai bahan untuk memproses

pengumpulan data, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan keakuratan data, dan menstandarkan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mulyati (2015) dengan judul penelitian "Analisis Desain Formulir Ringkasan Masuk Dan Keluar Di RSUD Brebes 2016" Formulir rekam medis harus memiliki kualitas data dan mutu yang baik guna untuk peningkatan kualitas informasi yang akurat dan baik dapat didukung adanya rancangan formulir yang baik. Data yang tidak lengkap dapat disebabkan oleh ketersediaan informasi item pengisian formulir sehingga mengakibatkan data kurang akurat.

Menurut Ika Dian Pratiwi, (2015) Formulir rekam medis yang dirancang dan digunakan harus sesuai dengan tujuan formulir tersebut. Formulir rekam medis dibedakan antara formulir aktif dan formulir in-aktif, oleh karena itu bahan atau kertas yang digunakan sebaiknya memperhitungkan ketebalan kertas, sehingga tidak terjadi kerusakan formulir. Penggunaan tinta harus yang berkualitas yaitu dengan tinta yang tidak mudah luntur bila terkena air, atau karena udara yang lembab. Oleh karena itu dalam perancangan dan pembuatan formulir harus dilakukan dengan teliti dan benar.

Menurut Indradi (2013) dalam perancangan formulir, mengingat salah satu fungsi formulir rekam medis yaitu sebagai media komunikasi, maka hal-hal yang dikomunikasikan dalam formulir juga perlu ditata agar proses komunikasi dapat berjalan secara logis, rasional, dan alamiah. Maka dalam perancangan desain formulir ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain yaitu: aspek fisik formulir, meliputi pemikiran tentang bahan, bentuk, ukuran warna. Jika berupa formulir kertas hendaknya menggunakan kertas dengan kualitas yang baik dan tahan lama, semua formulir memiliki ukuran yang sama dan standar biasanya A4 setiap lembar formulir harus mencantumkan identitas pasien, warna desain formulir hendaknya putih atau warna mudah lainnya. Aspek anatomik formulir meliputi pemikiran tentang bagian kepala (*heading*) pendahuluan (*introductions*) perintah (*instruction*) isi (*body*) dan bagian penutup (*close*). Aspek Isi Aspek isi formulir terdiri dari: Pembagian (*Item*), Pengelompokan (*Grouping*), Urutan (*Sequent*), cara pengisian.

RSUD Kota Bengkulu merupakan rumah sakit tipe D yang terletak di Jl. Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Rumah sakit kota Bengkulu berdiri pada tahun 2014, jumlah kunjungan pasien di RSUD kota rata-rata sebanyak 210 pasien per harinya, dengan rincian 150 pasien rawat jalan dan 60 pasien rawat inap.

Jumlah tempat tidur pasien rawat inap sebanyak 107 tempat tidur (TT). RSUD Kota Bengkulu merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. pada saat sekarang ini ada beberapa formulir di RSUD Kota Bengkulu antara lain formulir IGD, formulir rawat inap, rawat jalan. Dalam penelitian ini membahas tentang desain formulir rekam medis instalasi gawat darurat (IGD), pada saat ini formulir tersebut telah tersedia pada pelayanan di IGD, namun masih terdapat ketidaklengkapan. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang di lakukan di RSUD Kota Bengkulu ada beberapa item yang belum terpenuhi dan aspek-aspek yang belum tercapai yaitu: aspek anatomi dan aspek isi. Dari aspek anatomi yang tidak tercantum dalam formulir IGD tersebut meliputi, tidak memiliki pendahuluan (*introduction*), dan perintah (*instruction*). Sedangkan dari aspek isi untuk di bagian item masih ada yang belum terpenuhi, dan tidak memiliki cara pengisian di formulir tersebut.

Menurut Huffman dalam Deharja (2016) ketidaklengkapan pendokumentasian medis ataupun keperawatan diduga akan menyebabkan ketidak sinambungan informasi pasien apabila *assessment* yang ada belum memenuhi standar sehingga akan berdampak terhadap mutu pelayanan kesehatan. formulir yang dirancang dengan kurang baik bisa menyebabkan pengumpulan data menjadi tidak memadai, dokumentasi menjadi lambat, informasi salah, dan duplikasi kesalahan yang dilakukan. Formulir yang dirancang dengan kurang baik akan menyebabkan pngumpulan data menjadi tidak memadai, dokumentasi menjadi lambat, dan informasi tidak menjadi akurat.

Menurut Pusspitasari (2017), sebagai solusi dari permasalahan diatas, maka penyajian desain formulir RM IGD sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Desain formulir RM IGD merupakan formulir yang dirancang khusus untuk pelayanan IGD mulai dari catatan identitas sosial pasien, catatan medis, tandatangan dokter, dan perawat, penanggung jawab pelayanan sehingga mempermudah dan mempercepat pelayanan, selain itu data rekam medis pasien menjadi berkesinambungan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain formulir RM IGD yang ditinjau dari aspek fisik, aspek anatomi, aspek isi dengan Di RSUD Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional yaitu dengan cara pengamatan secara langsung terhadap sumber penelitian. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif yaitu melakukan deskripsi mengenai fenomena yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diukur menggunakan lembar observasi. Setelah data terkumpul, dianalisis secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan interpretasi

HASIL

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada desain formulir IGD RSUD Kota Bengkulu dilihat dari Aspek fisik diketahui bahwa formulir rekam medis IGD RSUD Kota Bengkulu yang sesuai dengan standar Huffman (1994) yaitu 4 item (80%) seperti bahan, bentuk, warna, kemasan. Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 1 item (20%) yaitu kertas yang digunakan pada formulir tersebut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Desain Formulir dilihat dari Aspek Fisik pada formulir IGD di RSUD Kota Bengkulu Tahun 2018

Standar Desain Formulir	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	4	80
Tidak Sesuai	1	20
Jumlah	5	100

Berdasarkan hasil observasi dari aspek isi yang sesuai dengan standar Huffman (1994) pada Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu yaitu 3 item (75%) seperti istilah, singkatan, symbol. Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 1 item (25%) yaitu pada kelengkapan item butir data di dalam formulir IGD tersebut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Desain Formulir dilihat dari Aspek Isi pada formulir IGD di RSUD Kota Bengkulu Tahun 2018

Standar Desain Formulir	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	3	75
Tidak Sesuai	1	25
Jumlah	4	100

Dari hasil observasi diketahui bahwa formulir rekam medis IGD RSUD Kota Bengkulu di lihat dari aspek anatomi yang sesuai dengan standar Huffman(1994) yaitu 1 item (20%) yaitu pada bagian pendahuluan (*introduction*). Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 4 item (80%) seperti kepala (*heading*), perintah (*instruction*), isi *body*, penutup (*close*) formulir IGD tersebut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kesesuaian Desain Formulir dilihat dari Aspek Anatomi pada formulir IGD di RSUD Kota Bengkulu Tahun 2018

Standar Desain Formulir	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	1	20
Tidak Sesuai	4	80
Jumlah	5	100

PEMBAHASAN

Aspek Fisik Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini diperoleh dari pada formulir IGD RSUD Kota Bengkulu dari 5 item bagian dari aspek fisik formulir terdapat 4 item yang sudah sesuai dengan standar yaitu bahan, bentuk, warna, dan kemasan sedangkan ukuran dari formulir tersebut belum sesuai. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas karton dengan ukuran 32 cm x 22,7 cm dan berat ± 80 gram. Menurut Indradi (2013) aspek fisik formulir meliputi pemikiran tentang bahan, bentuk, ukuran, dan warna, jika berupa formulir kertas hendaknya menggunakan kertas dengan kualitas yang baik dan tahan lama. Formulir rekam medis tidak boleh menggunakan kertas buram (baik yang berwarna coklat maupun putih) dengan ukuran kertas yang standar yaitu A4. Dan jika berupa formulir kertas, hendaknya semua formulir memiliki ukuran yang sama dan standar, apabila ukuran formulir tidak sama rata maka berpengaruh pada kerapian dari berkas rekam medis tersebut.

Aspek Isi Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu Dari Aspek Isi

Butir data dalam formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum sesuai dengan standar karena masih terdapat beberapa butir data yang belum dicantumkan dalam formulir tersebut seperti pengkajian pasien dari aspek biologis maupun psikologis. Menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (2017), Asesmen awal masing-masing pasien gawat darurat meliputi

pemeriksaan fisik, riwayat kesehatan, pengkajian pasien dari aspek biologis, psikologis, sosial, ekonomi, kultural dan spiritual pasien. Asesmen yang efektif menghasilkan keputusan tentang tindakan segera dan berkelanjutan yang dibutuhkan pasien untuk tindakan darurat, asuhan terencana, bahkan jika kondisi pasien berubah. Untuk bagian istilah, singkatan, dan simbol, sudah sesuai standar karena sudah memiliki ketetapan sendiri dari rumah sakit.

Aspek Anatomi Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu Dari Aspek Anatomi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada formulir IGD di bagian *heading* belum sesuai standar Indradi (2013). Bahwa formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum memiliki logo, kode revisi, dan nomor halaman. Menurut Indradi (2013) bagian *heading* meliputi judul (nama) formulir, nama instansi (rumah sakit, puskesmas, dan sebagainya), logo nomor halaman dan informasi lengkap lainnya, oleh karena itu formulir IGD RSUD Kota Bengkulu harus mencantumkan logo, kode revisi, nomor halaman. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2009), dalam Endah Puspitasari (2017), menyatakan bahwa logo adalah sebuah simbol yang tersirat kedalam satu bentuk atau gambar. Pemberian logo dan nama instansi pada desain formulir bertujuan untuk memberikan tanda atau isyarat bawa formulir tersebut milik RSUD Kota Bengkulu, jika pada desain formulir tidak terdapat nama instansi yang menandakan kepemilikan akan menyulitkan dalam mengenali pemilik dari formulir tersebut jika berkas tercecer.

Menurut Indradi (2013) bagian pendahuluan berisi keterangan tambahan mengenai formulir. Jika memang bagian *heading* sudah cukup menggambarkan fungsi dan tujuan formulir tersebut maka tidak perlu lagi ditambahkan *introduction* ini. Bagian *introduction* pada formulir IGD RSUD Kota Bengkulu sudah sesuai dengan standar karena bagian *introduction* pada formulir ini sudah tergambar pada judul formulir yang telah menggambarkan fungsi dan tujuan dari formulir tersebut. Digunakan untuk pendaftaran pasien yang mendapatkan pelayanan IGD.

Perintah (*instruction*) pada formulir kartu berobat IGD RSUD Kota Bengkulu belum tersedia dan belum sesuai dengan standar, menurut Indradi (2013), bagian perintah berisi penjelasan singkat tentang jumlah lembar, cara pengisian, cara pengiriman. Bagian ini biasanya diatur penempatannya agar jelas, singkat, dan tidak mengganggu alur pembacaan dan pengisian formulir. Oleh karena itu perintah/

instruction sangat dibutuhkan dalam formulir sebagai tata cara/*instruction* pengisian formulir. Berdasarkan hasil wawancara kepada dokter dan perawat yang bertugas di IGD RSUD Kota Bengkulu menyatakan bahwa pada formulir kartu berobat memang tidak memiliki perintah tetapi kami sudah mengerti dan paham apa maksud, tujuan dan perintah pada formulir tersebut. Perintah dalam formulir itu sangat diperlukan karena mengingat tujuan dari perintah bagaimana cara pengisian formulir, kepada siapa berkas harus diajukan, maka formulir IGD RSUD Kota Bengkulu harus di cantumkan.

Menurut Indradi (2013), bagian isi (*body*) merupakan inti dari satu formulir. Di bagian inilah data dicatat. Penggunaan metode pengelompokan (*grouping*), urutan (*sequence*), bentuk dan ukuran huruf (*font*), warna area (*color*), batas tepi (*margin*), spasi (*space*), garis dan cara pengisian sangat berperan terhadap hasil pengisian formulir. Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum sesuai dengan standar Huffman (1994) pada bagian margin masih terdapat kekurangan-kekurangan. Spasi yang digunakan pada formulir ini adalah 1 spasi jenis huruf yang digunakan dalam desain formulir ini adalah *Times New Roman* ukuran 16 pada judul formulir, dan *Times New Roman* ukuran 12-14 untuk identitas pasien dan butiran data cara pengisian dalam formulir kartu berobat IGD itu sendiri menggunakan cara *entry* data dan cara pengisian menggunakan *check box*. Jika pada bagian isi ini tidak sesuai standar maka berdampak pada kerapian berkas rekam medis.

Menurut Indradi (2013) penutup *close* merupakan bagian akhir dari suatu formulir namun memiliki arti yang sama pentingnya pada bagian-bagian sebelumnya. Pada bagian ini tercantum tanda tangan dan nama terang, keterangan tempat. Penutup (*close*). Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum sesuai dengan standar Huffman (1994) di formulir IGD ini sudah memiliki penutup sendiri hanya saja cuma tanda tangan dokter, nama terang belum dicantumkan, untuk di bagian belakang formulir, dan kondisi saat pasien keluar belum ada di formulir tersebut. Menurut PERMENKES No 269 tahun 2008 menyatakan bahwa pemanfaatan rekam medis dapat dipakai sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi dan penegakan etika kedokteran dan kedokteran gigi. Berdasarkan opini rekam medis yang lengkap sangat membantu dan melindungi petugas ketika satu saat terjadi tuntutan.

SIMPULAN

Perlu dilakukan desain kembali Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu, karena dari kelengkapan data dalam formulir dapat meningkatkan kualitas data dan mutu pelayanan sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat, dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atma & Selvia. (2017). Desain Formulir *Assesment* Awal Medis Gawat Darurat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 Di Rumah Sakit Daerah Balung Jember (diakses 05 April 2018), diunduh dari <https://publikasi.polije.ac.id>.
- Departemen kesehatan republik indonesia. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Dan Proseur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia, revisi II, Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Endah, Dwi & Nanang. (2017) Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. (diakses 05 April 2018), diunduh dari <http://jurnal.csdforum.com>.
- Hatta R Gemala. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan. Edisi 2. Jakarta : Universitas Indonesia
- Indradi Rano. (2017). Rekam Medis. Edisi 2 Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/PER/MENKES/III/2008 Tentang Rekam Medis. (diakses 10 Mei 2018), diunduh dari <http://dinkes.surabaya.go.id>.
- Rinda, dony, & syarul. (2016). Perancangan formulir ringkasan masuk keluar dan resume medis elektronik di RSUD Dr.R soedarsono kota pasuruan, *jurnal kesehatan 4 (1)*:32-48. (diakses 05 April 2018), diunduh dari <https://publikasi.polije.ac.id>.
- Siti, M., Subinarto, & Lina, US. (2016). Analisis Desain Formulir Resume Medis Di RSUD Kota Salatiga. (diakses 05 April 2018) diunduh dari <http://jmiki.apfirmik.or.id>.